

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai uraian deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik. Selanjutnya disajikan perhitungan pernyataan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Tingkat Ketercapaian Manajemen Pembelajaran Efektif**

Data yang diperoleh mengenai variabel penelitian manajemen pembelajaran efektif dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi, diketahui bahwa skor terendah adalah 88<sup>1</sup> dan skor tertinggi adalah 127<sup>2</sup> dengan nilai rata-rata

---

<sup>1</sup> Data lengkap ada dilampiran tabel L.17

<sup>2</sup> Data lengkap ada dilampiran tabel L.17

(mean) sebesar 108,50<sup>3</sup> median sebesar 109,38<sup>4</sup> dan modus sebesar 112<sup>5</sup>.

Tingkat manajemen pembelajaran efektif berdasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

|         |                            |
|---------|----------------------------|
| 0%-20%  | = sangat tidak baik        |
| 21%-40% | = tidak baik               |
| 41%-60% | = cukup baik               |
| 61%-80% | = baik                     |
| 81%-90% | = sangat baik <sup>6</sup> |

Tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran efektif berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai **85,43%** hal ini berarti tingkat ketercapaian manajemen pembelajaran efektif berada pada kategori **sangat baik**.

Penjelasan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin A, bagian e.

<sup>4</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin A, bagian g.

<sup>5</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin A, bagian f.

<sup>6</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 405.

Tabel 4.1

## Distribusi Frekuensi Manajemen Pembelajaran Efektif

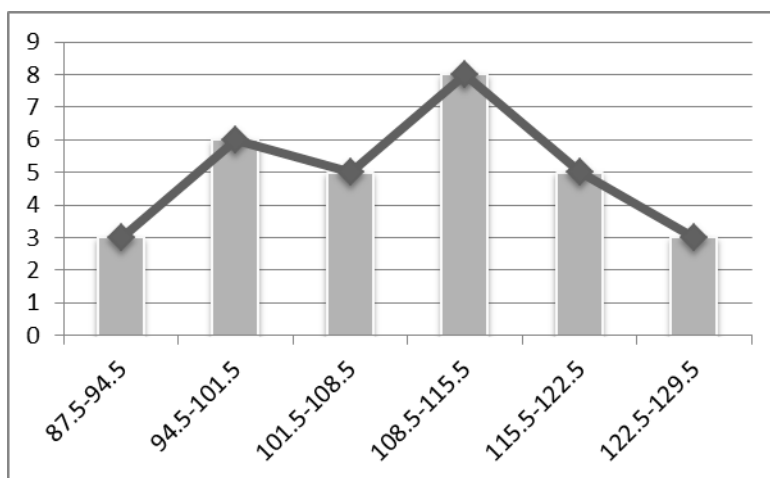
| <b>Interval</b> | <b>Fi</b> | <b>Fr (%)</b> |
|-----------------|-----------|---------------|
| 88-94           | 3         | 10%           |
| 95-101          | 6         | 20%           |
| 102-108         | 5         | 17%           |
| 109-115         | 8         | 27%           |
| 116-122         | 4         | 17%           |
| 123-129         | 3         | 10%           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>30</b> | <b>100%</b>   |

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi manajemen pembelajaran efektif yang dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 129 dan nilai terendah 77, menunjukkan nilai batas bawah nyata adalah 87,5 dan batas atas nyata adalah 129,5. Ada 3 frekuensi pada kelas interval 88-94, ada 6 frekuensi pada kelas interval 95-101, ada 5 frekuensi pada kelas 102-108, ada 8 frekuensi pada kelas 109-115, ada 5 frekuensi pada kelas 116-122, dan ada 3 frekuensi pada kelas interval 123-129.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat manajemen pembelajaran efektif, berada pada batas bawah nyata 108,5 yaitu 8 responden pada kelas interval 109-115, jika dipresentasikan yaitu sekitar 27% dari 30 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 87,5 dan 122,5, batas atas nyata 94,5 dan 129,5, yaitu 3 responden pada kelas interval 88-94 dan 123-129, jika dipresentasikan yaitu sekitar 10%.

Grafik 4.1

## Histogram dan Poligon Frekuensi Manajemen Pembelajaran Efektif



Grafik 4.1 menunjukkan histogram dan poligon frekuensi pertama batas nyata antara 87,5-94,5 frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram dan poligon frekuensi kedua batas nyata antara 94,5-101,5 frekuensi berjumlah 6 orang. Histogram dan poligon frekuensi ketiga batas nyata antara 101,5-108,5 frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram dan poligon frekuensi keempat batas nyata antara 108,5-115,5 frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram dan poligon frekuensi kelima batas nyata antara 115,5-123,5 frekuensi berjumlah 8 orang. Histogram dan poligon frekuensi keenam batas nyata antara 122,5-129,5 frekuensi berjumlah 3 orang.

## 2. Tingkat Ketercapaian Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik

Data yang diperoleh mengenai variabel penelitian pengembangan *soft skill* dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor

terendah sampai skor tertinggi, diketahui bahwa skor terendah adalah 82<sup>7</sup> dan skor tertinggi adalah 128<sup>8</sup> dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 98<sup>9</sup> median sebesar 96,6<sup>10</sup> dan modus sebesar 92,7<sup>11</sup>.

Tingkat pengembangan *soft skill* berdasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

|         |                             |
|---------|-----------------------------|
| 0%-20%  | = sangat tidak baik         |
| 21%-40% | = tidak baik                |
| 41%-60% | = cukup baik                |
| 61%-80% | = baik                      |
| 81%-90% | = sangat baik <sup>12</sup> |

Tingkat ketercapaian pengembangan *soft skill* berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai **68,75%** hal ini berarti tingkat ketercapaian pengembangan *soft skill* berada pada kategori **baik**. Penjelasan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Data lengkap ada dilampiran tabel L.19

<sup>8</sup> Data lengkap ada dilampiran tabel L.19

<sup>9</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin B, bagian e.

<sup>10</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin B, bagian g.

<sup>11</sup> Data terlengkap ada diperhitungan statistik lampiran 6, poin B, bagian f.

<sup>12</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 405.

Tabel 4.2

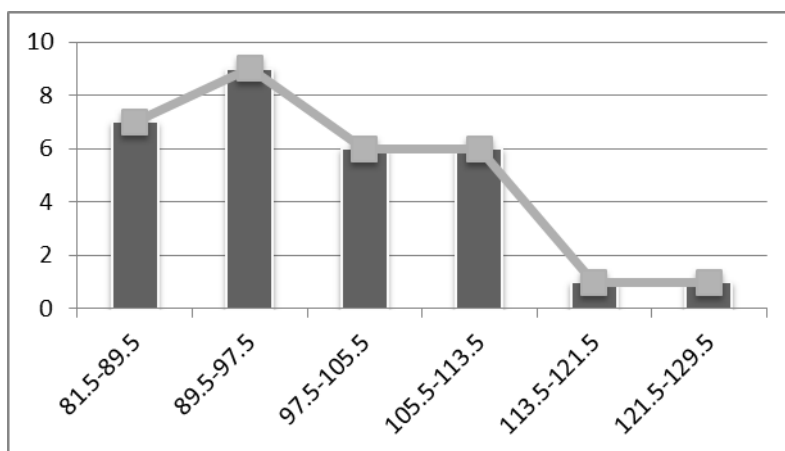
Distribusi Frekuensi Pengembangan *Soft Skill*

| <b>Interval</b> | <b>Fi</b> | <b>Fr (%)</b> |
|-----------------|-----------|---------------|
| 82-89           | 7         | 23%           |
| 90-97           | 9         | 30%           |
| 98-105          | 6         | 20%           |
| 106-113         | 6         | 20%           |
| 114-121         | 1         | 3%            |
| 122-129         | 1         | 3%            |
| <b>Jumlah</b>   | <b>30</b> | <b>100%</b>   |

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi pengembangan *soft skill* yang dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 129 dan nilai terendah 82, menunjukkan nilai batas bawah nyata adalah 81,5 dan batas atas nyata adalah 129,5. Ada 7 frekuensi pada kelas interval 82-89, ada 9 frekuensi pada kelas interval 90-97, ada 6 frekuensi pada kelas 98-105, ada 6 frekuensi pada kelas 106-113, ada 1 frekuensi pada kelas 114-121, dan ada 1 frekuensi pada kelas interval 121-129.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat pengembangan *soft skill*, berada pada batas bawah nyata 97,5 yaitu 9 responden pada kelas interval 90-97, jika dipresentasikan yaitu sekitar 30% dari 30 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 113,5 dan 121,5, batas atas nyata 121,5 dan 129,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 114-121 dan 122-129, jika dipresentasikan yaitu sekitar 3%.

Grafik 4.2

Histogram dan Poligon Frekuensi Pengembangan *Soft Skill*

Gambar 4.2 menunjukkan histogram dan poligon frekuensi pertama batas nyata antara 81,5-89,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram dan poligon frekuensi kedua batas nyata antara 89,5-97,5 frekuensi berjumlah 9 orang. Histogram dan poligon frekuensi ketiga batas nyata antara 97,5-105,5 frekuensi berjumlah 6 orang. Histogram dan poligon frekuensi keempat batas nyata antara 105,5-113,5 frekuensi berjumlah 6 orang. Histogram dan poligon frekuensi kelima batas nyata antara 113,5-121,5 frekuensi berjumlah 1 orang. Histogram dan poligon frekuensi keenam batas nyata antara 121,5-129,5 frekuensi berjumlah 1 orang.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu

dilakukan pengujian persyaratan statistik adar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Adapun uji persyaratan yang dilakukan yaitu uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji Liliefors. Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

#### 1. Variabel Penelitian Manajemen Pembelajaran Efektif (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,088. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 30$  diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,088 < 0,161$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel manajemen pembelajaran efektif (X) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Manajemen Pembelajaran Efektif (X) dari 30 Responden

| N  | A    | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan      |
|----|------|--------------|-------------|----------------|
| 30 | 0,05 | 0,088        | 0,161       | $H_0$ diterima |



## 2. Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,124. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 30$  diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,124 < 0,161$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengembangan *soft skill* peserta didik dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik (Y) dari 30 Responden

| N  | A    | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan      |
|----|------|--------------|-------------|----------------|
| 30 | 0,05 | 0,124        | 0,161       | $H_0$ diterima |

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji adalah terdapat Pengaruh Manajemen Pembelajaran Efektif Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pembelajaran Efektif Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik digunakan analisis

regresi dan korelasi, dari perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh  $a = 32,90$  dan  $b = 0,60$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  kedalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$ , maka diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 32,90 + 0,60X$ .

Untuk menguji kebenaran  $X$  dan  $Y$ , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linieritas Sederhana  $\hat{Y} = 48,09 + 0,46X$

| SU.Va         | DK | JK       | RJK      | Fh    | FT   |
|---------------|----|----------|----------|-------|------|
| Total         | 30 | 295824   | 295824   |       |      |
| Regresi (a)   | 1  | 292053.3 | 292053.3 | 13.41 | 4.20 |
| Regresi (b/a) | 1  | 1221     | 1221     |       |      |
| Residu        | 28 | 2549.7   | 91.06071 |       |      |
| Tuna Cocok    | 21 | 2304.7   | 109.7476 | 3.14  | 3.43 |
| Kekeliruan    | 7  | 245      | 35       |       |      |

Keterangan

DK = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Dari tabel 4.5 hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,14 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 21$  dan  $db_2 = 7$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,43. Jika

dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $3,14 < 3,43$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,90 + 0,60X$  adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) diatas diperoleh  $F_{hitung} = 13,41$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 28$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} 4, 28$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $13,41 > 4,28$  (lihat lampiran tabel F ), maka  $H_0$  diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

## 2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara variabel X dengan Y, dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,570$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 32,49\%$  dari uji signifikan korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 3,671$ . Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini buktikan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,671 > 1,70$  pada  $\alpha = 0, 05$  dan derajat kebebasan 28.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Manajemen Pembelajaran Efektif

Tingkat kualitas manajemen pembelajaran efektif mencapai 85,43% hal ini berdasarkan perbandingan antara nilai rata-rata (mean) sebesar 108,50 dan skor maksimum ideal sebesar 127. Kemudian setelah dilihat

pada interpretasi dan kategorisasi data, tingkat kualitas manajemen pembelajaran efektif termasuk pada kategori sangat baik.

Pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Usman dalam Fani Setiani, pembelajaran efektif sedikitnya melibatkan lima indikator berikut:<sup>14</sup>

**Pertama** melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas yang dimaksud meliputi: (1) aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; (3) aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; (4) aktivitas gerak (*motor activities*), seperti senam, atletik, menari, melukis; (5) aktivitas menulis (*writing activities*), seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. **Kedua**, menarik minat dan perhatian siswa Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan media atau model pembelajaran yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik. **Ketiga**, membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa atas tugas-tugasnya yang dikerjakannya. **Keempat**, prinsip individualitas. Prinsip ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari, mengelola dan menyampaikan informasi secara mandiri. **Kelima**, peragaan dalam pengajaran. Guru mengajar siswa agar dapat mempraktekan dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017-Maret 2018, 14.

<sup>14</sup> Fani Setiani, "Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran (*Developing students' soft skill through teaching and learning process*)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. I No. 1, (Agustus 2016), 162.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani Setiani dan Rasto Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden mengenai proses pembelajaran sebesar 3,48. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif, karena menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, dan siswa dapat melakukan peragaan dalam pengajaran. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan belum dapat membangkitkan motivasi siswa dan menerapkan prinsip individualitas yang dapat mengembangkan kemandirian siswa.<sup>15</sup>

Setelah mengadakan observasi di MAN 2 Pandeglang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh MAN 2 Pandeglang dapat dikatakan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga pendidik yang sudah menggunakan media dan metode pembelajaran secara bervariasi, sehingga proses pembelajaran tidak lagi membosankan bagi peserta didik.

---

<sup>15</sup> Fani Setiani, dan Rasto, "Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, (Agustus 2016), 163.

## 2. Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik

Tingkat kualitas pengembangan *soft skill* peserta didik mencapai 68,75% hal ini berdasarkan perbandingan antara nilai rata-rata (mean) sebesar 98 dan skor maksimum ideal sebesar 128. Kemudian setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, tingkat kualitas manajemen pembelajaran efektif termasuk pada kategori baik.

Thalib menguraikan bahwa *soft skill* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk di antaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.<sup>16</sup>

Pengembangan *soft skill* peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi: *interpersonal skill*, *intrapersonal skill*, dan gabungan antara *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. Adapun indikator Pengembangan *soft skill* peserta didik sebagai berikut:

*Interpersonal skill*, meliputi manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif. *Intrapersonal skill*, mencakup kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, dan kemampuan bicara di muka umum. Gabungan antara *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*, meliputi kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi,

---

<sup>16</sup> Syamsul Bahri Thalib, Psikologi : *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 198.

toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianna Ratnawati dengan judul penelitian Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Soft Skill* Siswa SMK, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjana Wijaya Taman Siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif antara variabel pendidikan karakter terhadap *soft skill*. Besarnya dampak pendidikan karakter holistik terhadap *soft skill* sebesar 19,1%.

Setelah mengadakan observasi di MAN 2 Pandeglang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik harus terus dikembangkan, salah satu cara untuk mengembangkannya yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Banyaknya interaksi dengan teman atau guru dapat membantu kemampuan intrapersonal peserta didik meningkat, serta kemampuan interpersonal peserta didik akan secara otomatis meningkat pula.

### **3. Pengaruh Manajemen Pembelajaran Efektif Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik**

Adapun skor nilai variabel manajemen pembelajaran efektif (X) dan pengembangan *soft skill* peserta didik (Y) dapat dilihat melalui lampiran.

---

<sup>17</sup> Abdullah Aly, "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis *Soft Skills* Di Perguruan Tinggi", *ishroqi*, Volume 1 No. 1 Januari 2017, 43-44.

Tabulasi hasil nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 30 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat secara jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu, tujuan penggunaan rumus *product moment* yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,570. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik adalah 0,570. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$  dengan ( $n = 30$ ) sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,374$  taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$   $0,570 > 0,374$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup berarti dan signifikan antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik.



Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel manajemen pembelajaran efektif (X) dan pengembangan *soft skill* (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang sebesar 0,570. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan ( $n = 30$ ), sehingga dapat diperoleh  $r_{tabel}$  0,374 pada taraf kesalahan 5% dan 0,478 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sehingga berdasarkan dari hasil perhitungan maka dinyatakan hipotesis diterima karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,570 dan  $t_{hitung} = 3,671$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70. Dengan demikian  $r$  hitung lebih besar ( $3,671 > 1,70$ ) dari  $r$  tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti antara manajemen pembelajaran

efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang.

Adanya pengaruh antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fani Setiani dan Rasto, penelitian tersebut menunjukkan “besarnya pengaruh proses pembelajaran terhadap *soft skill* siswa adalah sebesar 37,05%.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afidatun Khasanah menunjukkan bahwa “peningkatan kualitas *soft skill* pada peserta didik telah diraih melalui kegiatan kreatifitas yang mengembangkan *soft skill*. Hasil dari kreatifitas tersebut telah meningkatkan kualitas peserta didik meliputi *aptitude traits (hard skill)* dan *non aptitude traits (soft skill)*. Kualitas *hard skill* dapat mendorong peningkatan kualitas *soft skill*.”

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,570 memberikan informasi bahwa secara sederhana 32,49% varian yang terjadi pada pengembangan *soft skill* yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 32,90 + 0,60X$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas manajemen pembelajaran efektif maka semakin tinggi pula kualitas *soft skill* yang dapat dikembangkan, dan sebaliknya semakin rendah kualitas manajemen

pembelajaran efektif maka semakin rendah pula kualitas *soft skill* yang dapat dikembangkan.

Hasil penelitian tentang pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup berarti antara manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,570, dan pengaruh manajemen pembelajaran efektif terhadap pengembangan *soft skill* peserta didik di MAN 2 Pandeglang **sebesar 32,49%**.